

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak kemunculan pertamanya di bulan Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok, virus corona menyebar dengan cepat ke negara-negara lain dan akhirnya menyebabkan pandemi global. Seperti yang diberitakan oleh *World Health Organization* (WHO), sampai hari Selasa, 4 Oktober 2021, terdapat lebih dari 234 juta kasus terkonfirmasi positif virus corona dan 4,8 juta orang meninggal karena virus ini di seluruh dunia. Meskipun sudah ditemukan vaksin untuk virus ini, virus corona masih menjadi masalah besar untuk beberapa negara termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 telah berlangsung selama hampir dua tahun, hal ini menjadikan virus corona sebagai topik berita yang penting, bahkan sampai saat ini. Berita tentang virus corona sangat mudah ditemui di setiap siaran berita di televisi ataupun radio. Selain itu, masyarakat juga dapat dengan mudah mengakses segala informasi tentang virus corona tersebut melalui internet. Sebagai salah satu kelebihan jurnalistik daring sebagai media baru di era globalisasi ini, segala berita atau informasi yang termuat pada situs web dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja, selama orang tersebut tersambung dengan koneksi internet (Romli, 2015:16). Di dalam artikel berita, pembaca dapat menemukan kolokasi yang digunakan untuk menjelaskan suatu kejadian. Menurut

Buhofer (2011:508), kolokasi merupakan bagian dari fraseologi, yaitu bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji kombinasi kata yang tetap. Kolokasi didefinisikan sebagai gabungan dua kata yang saling berhubungan satu sama lain (Hess, 2005:17).

Kata-kata yang membentuk kolokasi disebut kolokat. kolokat ini juga dapat memberikan makna pada kata yang disandinginya (Hess, 2005:17). Oleh karena itu, seseorang dapat mengetahui makna suatu kata dengan menganalisis kolokat yang mendampingi kata tersebut. Salah satu contohnya adalah kata *wanita* yang sering dikolokasikan dengan kata *hamil* atau *cantik* (Yuliawati, 2018:68). Dengan kata lain, kata *hamil* dan *cantik* merupakan kolokat dari kata *wanita*. Kolokasi tadi menunjukkan bahwa makna kata *wanita* lebih sering dikaitkan dengan hubungan kata *wanita* dengan tubuh dan keluarga. Dalam penggunaannya, kolokasi terjadi karena frekuensi muncul kedua komponen dalam kolokasi secara bersamaan tinggi. Oleh karenanya, kolokasi cenderung didefinisikan berdasarkan penggunaan normatif dan kebiasaan, dibanding berdasarkan semantik (Buhofer, 2011:509). Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis artikel berita daring untuk mengetahui bagaimana kata *Coronavirus* digambarkan atau dimaknai, dilihat dari kolokat yang menyandinginya dalam artikel berita tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan artikel berita daring sebagai sumber data. Artikel-artikel berita tersebut diambil dari situs web berita Jerman, yaitu *Tagesschau*. *Tagesschau* merupakan salah satu acara berita televisi terkenal di Jerman, dengan acara khususnya *Tagesschau 20 Uhr* (*Tagesschau* pukul 20.00 malam). *Tagesschau* dipilih karena menyediakan beragam berita tentang virus

corona dari seluruh penjuru dunia. Walaupun begitu, setiap artikel berita memiliki subjudul, seperti "*Coronavirus in Deutschland*" atau "*Coronavirus in Italien*," dengan begitu pembaca mudah memilih artikel berita yang ingin mereka baca. Selain itu, Tagesschau tersedia gratis dalam bentuk aplikasi untuk telepon pintar berbasis *Android* dan *iOS*, dengan begitu pengguna dapat dengan mudah menemukan berita di manapun dan kapanpun. Selain artikel berita, situs web Tagesschau juga menyediakan berita dalam bentuk video, audio dan gambar interaktif.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah kolokasi dari kata *Coronavirus* yang terdapat dalam sepuluh artikel berita yang memiliki subjudul "*Coronavirus in Deutschland*" dan "*Corona in Deutschland*" dari situs web Tagesschau. Sampai Februari 2021, terdapat lebih dari 7.000 artikel yang berkaitan dengan virus corona, untuk penelitian ini dipilih sepuluh artikel yang bersubjudul "*Coronavirus in Deutschland*" dan "*Corona in Deutschland*" dari tanggal 27 Februari sampai 29 Oktober 2020. Artikel berita tersebut dipilih karena peneliti ingin berfokus pada berita tentang virus corona yang terjadi di negara Jerman. Kemudian, pada situs web Tagesschau pada tanggal-tanggal di atas mulai banyak artikel berita yang membicarakan tentang virus corona. Menurut Annelies Buhofer (2011:509), linguistik korpus merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kolokasi. Linguistik korpus merupakan cabang ilmu linguistik yang menggunakan kumpulan teks, baik media cetak maupun elektronik, sebagai data. Linguistik korpus mencari konkuren dalam korpora dan menghilangkan kombinasi kata yang tidak memiliki makna secara semantik.

Karena sumber data penelitian ini berupa sepuluh artikel berita dengan lebih dari 7.000 kata, penggunaan linguistik korpus dalam pencarian kolokasi dirasa tepat dalam penelitian ini. Alat bantu yang digunakan untuk mencari kolokasi adalah Antconc. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis makna berdasarkan teori dari Albert Busch dan Oliver Stenschke (2008). Analisis makna digunakan untuk mencari makna denotatif dan kontekstual kolokat-kolokat yang sudah terkumpul dari artikel berita daring tersebut di atas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui makna kata *Coronavirus* dilihat dari makna kolokat yang menyandinginya.

Penelitian dengan menggunakan linguistik korpus sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Susi Yuliawati et al (2017). Dalam penelitiannya, beliau melihat perubahan konstruksi lima nomina kata perempuan dalam bahasa Sunda dalam artikel majalah Sunda *Manglè*. Majalah yang digunakan sebagai sumber data adalah edisi dari tahun 1958-2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Makna Kolokat Kata ‘*Coronavirus*’ dalam Artikel Berita di *Tagesschau.de*”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada makna denotasi dan kontekstual kolokat-kolokat yang menyandingi kata *Coronavirus* pada artikel berita daring Tagesschau.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna kolokat kata *Coronavirus* dalam artikel berita daring pada portal berita Tagesschau dari tanggal 27 Februari sampai 29 Oktober 2020?

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan penjelasan tentang analisis makna kolokat.
2. Menjadi rujukan atau referensi untuk penelitian linguistik korpus selanjutnya.
3. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian linguistik korpus dan analisis makna.

